



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Seorang pemuda bertanya kepada seorang biksu: “Guru, kita hidup di dunia ini sungguh menderita, apakah ada cara untuk mengatasinya?”

Biksu pun berkata: “Ada dua orang sedang menggali sumur, satu orang pintar berpikir dan yang satu sangat bodoh. Berdua sudah menggali sedalam dua meter, belum terlihat air. Si Bodoh terus menggali dan Si Pintar berpindah ke tempat lain untuk menggali. Akhirnya, Si Bodoh menemukan air, sedangkan Si Pintar selalu berpindah tempat, dan tidak memperoleh apapun.”

Pemuda mendengar ini segera berkata: “Guru, saya sudah mengerti, melakukan suatu hal mesti konsisten, jika tidak akan sulit meraih keberhasilan.”

Biksu melanjutkan ceritanya: “Si Pintar setelah melalui beberapa kali percobaan, akhirnya menemukan sebuah mata air, sedangkan Si Bodoh bekerja keras terus menggali semakin dalam, air yang ditemukan tidak berasal dari sumber mata air, meskipun melakukan banyak pengorbanan namun akhirnya juga tidak menemukan sumber air.”

Pemuda segera berkata: “Guru, kebenaran hidup yang Anda sampaikan ini saya juga mengerti. Manusia seharusnya selalu menyimpulkan hikmah dari percobaan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, seharusnya tidak kaku dan jangan terobsesi dengan hal yang tidak jelas.”

Biksu tersenyum dan berkata: “Cerita ini belum selesai, walaupun dua pemuda ini berusaha keras, Si Pintar banyak berpindah tempat, Si bodoh berupaya menggali sedalam-dalamnya. Keduanya masih belum menemukan sumber air yang besar.”

Pemuda berkata: “Jadi apakah ada petunjuk dan prinsip hidup bagi manusia dalam berinteraksi dengan sesama?”

Biksu berkata: “Sebenarnya tempat ini tidak mungkin dapat menemukan sumber air. Begitu juga hubungan antara sesama manusia, tidak ada metode yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita, tidak ada prinsip yang tetap tidak berubah, semuanya mengandalkan pada pengkajian dan pemahaman.

Di dunia ini juga sama, Anda mengira dia adalah suami Anda, sangat mencintaimu selamanya, Anda dapat berbicara dan melakukan apapun yang Anda inginkan: Anda mengira dia adalah anak Anda. Jangan beranggapan memiliki seorang anak, tidak mempedulikannya dan memarahinya setiap hari, Anda pikir siapa Anda? Pada akhirnya, Anda tidak dapat menemukan hakikat kehidupan. Karena kebenaran dunia selalu berubah-ubah. Mempelajari Buddha Dharma harus didasarkan pada kesadaran diri, harus sesuai aturan dan Dharma.

**Pelajari Buddha Dharma dalam Dunia,
Jadikan Buddha Dharma Sebagai Petunjuk Hidup. Sehingga Selamanya Tidak Terjadi
Kesilapan Dalam Kehidupan!**

